

CAKRA

Petualangan di Hutan Gambut



Aldo Suryadiputra

CAKRA

Petualangan di Hutan Gambut

© Wetlands International – Indonesia Programme
2003

ISBN: 979-95899-1-6

Ilustrasi & Naskah : Aldo Suryadiputra
Computer Graphics : W. Joniartha Siada, ST
Layout : Triana

Komik ini dapat diperoleh di :

Wetlands International - Indonesia Programme
Jl. A. Yani No. 53 Bogor 16161
Tel. 0251 312189; Fax. 0251 325755
E-mail: wi-ip@indo.net.id
<http://www.wetlands.or.id>

Pada cerita Cakra yang pertama, sang bocah nakal yang bernama Cakra ini bertemu dengan Jagad, "roh pelindung bumi pertiwi di hutan bakau." Karena Jagad menyukainya, Cakra diberikan kekuatan alam yang dahsyat, sehingga dia bisa menggunakan kekuatannya pada saat genting untuk menyelamatkan hutan bumi pertiwi. Pada awalnya, Cakra belum begitu mahir menggunakan kekuatannya yang terpendam, namun dia telah berhasil menyelamatkan hutan bakau dari ancaman para penebang liar.

Pada edisi kali ini, Cakra berteman dengan mantan musuhnya, Karyo, dan bersama-sama mereka membangun tambak ramah lingkungan dengan tetap mempertahankan tumbuhan bakau di dalam dan sekitar tambak. Namun ternyata di hutan gambut ada ancaman baru, tidak saja berupa penebangan liar, tetapi juga kebakaran hutan yang di akibatkan oleh keteledoran para penebang liar. Walaupun kekuatan Cakra sudah bertambah, mampukah Cakra menyelamatkan hutan gambut dari ancaman kebakaran?? Simak saja edisi Cakra berpetualang di hutan gambut...

Adik-adik perlu mengetahui, bahwa pada edisi Cakra yang pertama, kak Aldo mengerjakan semuanya sendiri karena belum memiliki asisten. Namun pada edisi Cakra kali ini, kak Aldo di bantu oleh seorang teman yang bersedia menjadi asisten disain garfis, namanya kak Joni.

Kepada Joni, adik-adik yang telah ikut memberi komentar sebelum komik ini dicetak, dan juga rekan-rekan di Wetlands International - Indonesia Programme, Aldo ucapkan banyak terimakasih atas dukungannya.

Semoga adik-adik sekalian menyukai komik ini, dan yang paling penting selalu ikut membantu menjaga kelestarian hutan dan alam seperti Cakra.

Sampai jumpa...



Orang-orang dibalik komik Cakra

Halo semuanya...
apa kabar...?

Kita bertemu lagi dalam serial
petualangan Cakra yang kedua...

Namaku I W.N. Aldo Suryadiputra,
tapi cukup dipanggil Aldo saja...

Saat ini aku masih kuliah di
Universitas Udayana mengambil jurusan
desain grafis...

Aku adalah penulis dan penggambar komik
Cakra ini... Sekarang, aku punya
seorang teman yang menjadi asistenku
bernama Jony...

Nah ini dia tampang orangnya...
Hmmm....



Halo...

Namaku Super Jony ha..ha..ha..
Dalam serial Cakra yang kedua ini
aku membantu Aldo mempercantik
komik ini...

Gimana, kalian suka ? Hmm...selain
suka menggambar aku juga suka
main skateboard, walaupun sekarang
sudah tidak lagi karena berat
badanku yang sudah 100 Kg...!!
he..he..he..



Kalau adik-adik ingin menyumbangkan saran, silahkan hubungi kak Aldo di :
08123996512 atau kirimkan e-mail ke : aldosk8er@msn.com

Perkenalan Tokoh :



Cakra



Maya



Kiki & Koko



Putri



Raja



Ayah



Ibu



Kakek



Rai



Pur



Tejo



Gerombolan penebang liar

Seperti biasanya, matahari bersinar dengan cerah pada pagi hari di hutan Gambut....



Angin berhembus sepoi-sepoi dan air sungai mengalir dengan tenang...

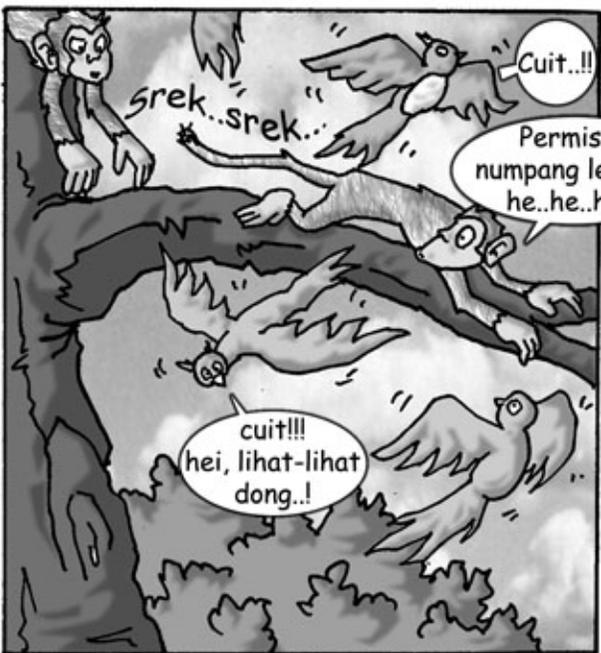
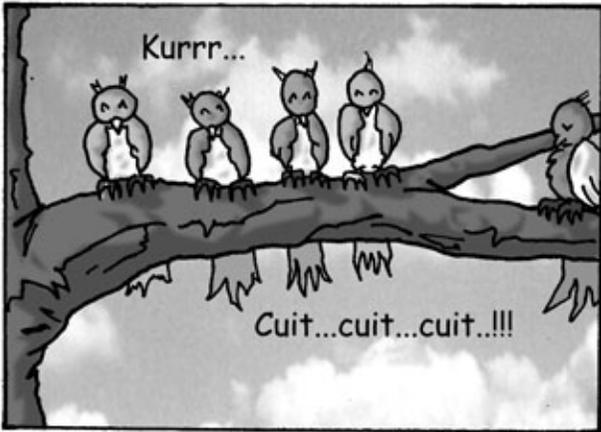


Terlihatlah seekor monyet sedang bersantai sambil makan pisang di dahan pohon....



Tetapi tiba-tiba...

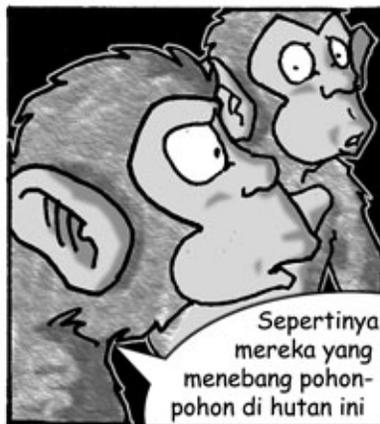








Tiba-tiba, dari belakang mereka, muncul seorang penebang yang siap untuk menangkap kedua monyet itu..





Hei teman-teman !!!
Lihat hasil tangkapanku !!!



Nguk..
nguk !!!

Wah, Tejo !!!
Hebat kamu !
Besar juga monyet
tangkapanmu !!!



Lalu keluarlah pimpinan
mereka dari dalam tenda...



Wah..wah..wah..
Bagus sekali
monyet itu...



Sini !!
Buat aku saja !!!



Hei !!!
Sedang apa
kalian ???!

Eh..
Boss..?!



Ta...tapi
Boss..?!



Baiklah Boss...



Sudah !!
Kembali kerja
kalian !!!



Sementara itu, Kiki berlari sekuat tenaga untuk mencari bantuan, tapi pada siapa...??



Sedangkan di hutan bakau, Cakra dan Karyo sedang menanam bibit-bibit pohon bakau di sekitar lahan tambak udang milik Karyo



Ya... pohon-pohon bakau harus dipertahankan agar tetap ada di dalam tambak maupun di atas pematangnya...



Setidaknya pohon-pohon di hutan jangan dibabat habis dan harus selalu dilestarikan



Kalau tambak udang
dapat diimbangi dengan
pohon-pohon bakau di pesisir
laut, maka ancaman abrasi pantai
dan masuknya air laut ke daratan
tidak terlalu
besar...



Terimakasih
ya, kamu sudah
membantuku
menanam
kembali
bibit-bibit
pohon bakau

Dengan
senang
hati..!



Paman Karyo,
aku pulang dulu ya..!



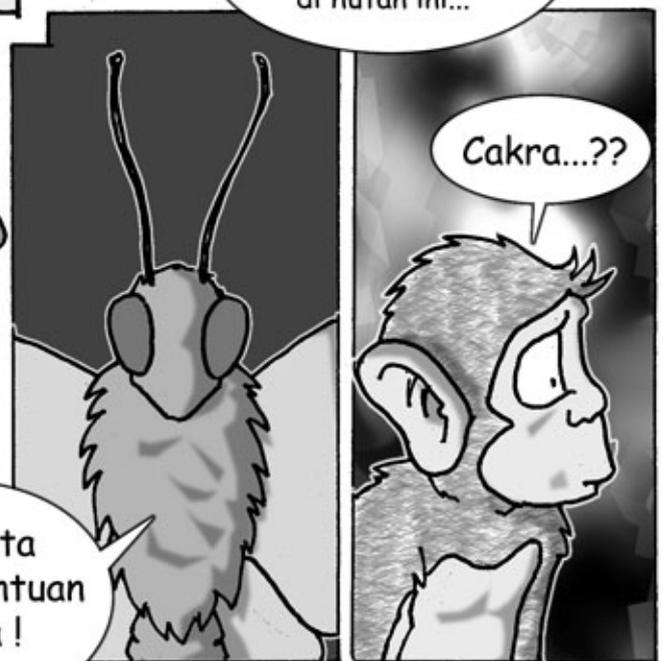
Lebih baik aku hidup jujur
seperti ini, daripada
bekerja sebagai
penebang pohon
bakau untuk
bosku yang
rakus
itu...



Terimakasih
Cakra, engkau telah
membuat aku sadar akan
pentingnya keberadaan
hutan ini...



Ditengah hutan, terlihat Kiki sedang menangis diatas pohon, kebingungan mencari bantuan untuk menyelamatkan Koko..



Sementara itu, suasana dirumah Cakra tampak hening...



Hanya terdengar suara dengkurannya Cakra yang sedang asyik tidur siang...



Tiba-tiba Kiki muncul dari jendela kamar Cakra...



Hei Cakra...
Tolong bangun
dong...!!!



Huuh...
susah bangun-
innya..!



Terpaksa deh...
aku keluarkan
jurus
rahasiaku







Lalu Cakra dan teman-temannya meninggalkan rumah menuju hutan Gambut





Dan semenjak aku menggunakan jaring yang mata jaringnya lebih renggang, hanya ikan besar saja yang tertangkap...



Sehingga ikan yang kecil dapat tumbuh besar...



Ya sudah, kita mau pulang dulu ya... mau istirahat...



Hati-hati di jalan ya Cakra...!



Kemudian mereka pun berpisah dan Cakra melanjutkan perjalanannya menuju hutan Gambut...



Hutan Gambut berada di belakang hutan Bakau, Jadi kita harus melewati hutan Bakau terlebih dahulu...



Lalu Cakra dan teman-temannya melewati hutan Bakau untuk menuju ke hutan Gambut...



Sementara itu, di hutan Gambut...





Sehabis makan, mereka kembali melanjutkan pekerjaannya, akan tetapi api bekas memasak lupa dipadamkan dan...



Setelah berjalan cukup jauh, akhirnya Cakra dan teman-teman sampai di hutan Gambut...



Wah... tampaknya kita telah sampai di hutan Gambut...!

Ya, disinilah tempat tinggalku..



Ayo! kita selamatkan hutan ini..!



Cakra dan teman-temannya kemudian memasuki hutan Gambut yang lebat dan luas...



...namun tanpa disadari, ada sepasang mata yang mengawasi mereka...



Dari tadi kita belum sampai tujuan juga, masih jauh ya?



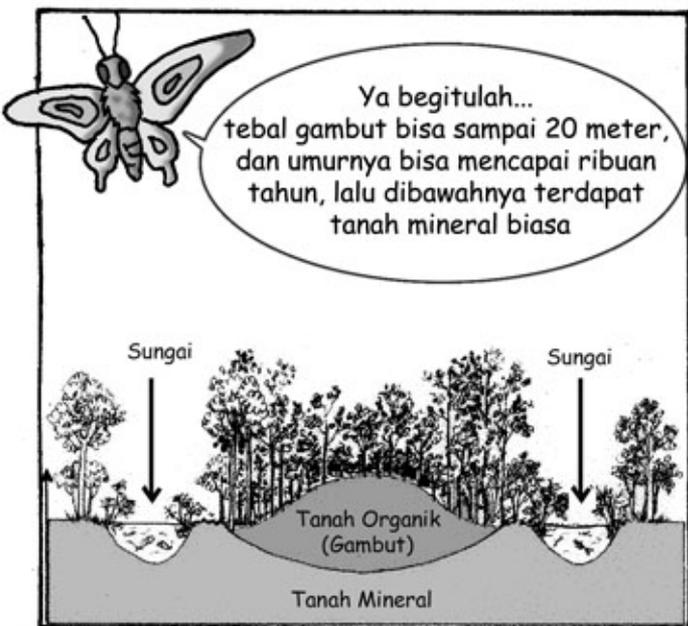
Ya, masih cukup jauh...

Hutan Gambut memang sangat luas...!



Oh ya..? lebih luas dari hutan bakau?









Kembali ke rumah Cakra di desa, terlihat ayah Cakra dan Rai sedang membakar ikan...



Nanti malam kita pesta ikan bakar nih...!



Ya, sudah lama kita tidak makan ikan sebanyak ini...!



Hhoahm...!!

Aku ngantuk sekali... tidur dulu aah...!



Ya, kakek pasti lelah setelah menangkap ikan sebanyak ini...



Hhoahm...!!
Aku juga jadi ikut ngantuk nih...



Aku juga mau ikut tidur aah...

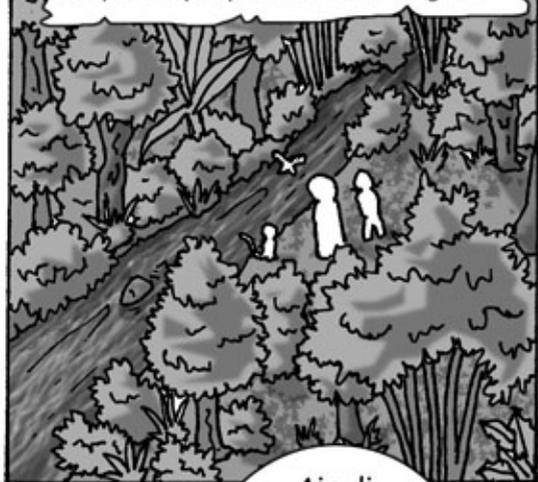


Hhoahm...!!



Enak saja... masih siang sudah mau tidur ?!!

Kembali ke hutan Gambut, Cakra dan Maya sampai pada sebuah sungai...



Air sungai disini rusak ya?



Warnanya tampak keruh, hitam seperti kopi...



Air di hutan Gambut ini memang berwarna hitam, tapi airnya tetap bagus...!



Di hutan ini banyak sekali jenis pohonnya ya..?



Ya, memang benar... dan pohon-pohon ini memiliki berbagai manfaat



Disini ada pohon Ramin, pohon Gelam, pohon Jelutung, pohon Meranti, pohon Rengas, pohon Durian dan juga ada pohon Palem...



Pohon Jelutung kan pohon yang menghasilkan getah untuk bahan pembuatan permen karet..?



Kakak benar...

...dan ada juga tanaman di hutan ini yang berguna sebagai bahan obat-obatan...!





Dasar si Kiki monyet yang bandel, dia malah mendekati harimau tersebut...



Wah...
sepertinya asyik
nih...!

Dan...



Wwuaarrghh...!!!



Nguk...
nguk...nguk...
cihui...!!
nguk...



eh...?!

Kurang ajar kau
monyet kecil...!!!

Grrroarr...
Aku makan
kau...!!!



Tolong...!!!

Kembali ke tempat Cakra dan teman-teman...



Ternyata air disini air tawar ya...

Benar...



...karena Gambut dapat menyimpan air tawar dalam jumlah yang sangat banyak... Bagaimana rasanya ? Segar kan ?!



Ya...tapi aku yakin kalau hutan Gambut ditebang habis, maka air sungai disini akan berubah dari air tawar menjadi air asin...!



Mengapa...?



Ya, karena hutan Gambut berada di belakang hutan Bakau yang airnya asin... Jika Gambut hilang, maka pada musim kemarau air asin dari hutan Bakau akan masuk jauh ke darat...

Hutan gambut

Hutan Bakau

Air tawar

Air laut



...ya, begitulah kira-kira !



Nguk...nguk...ngak !!

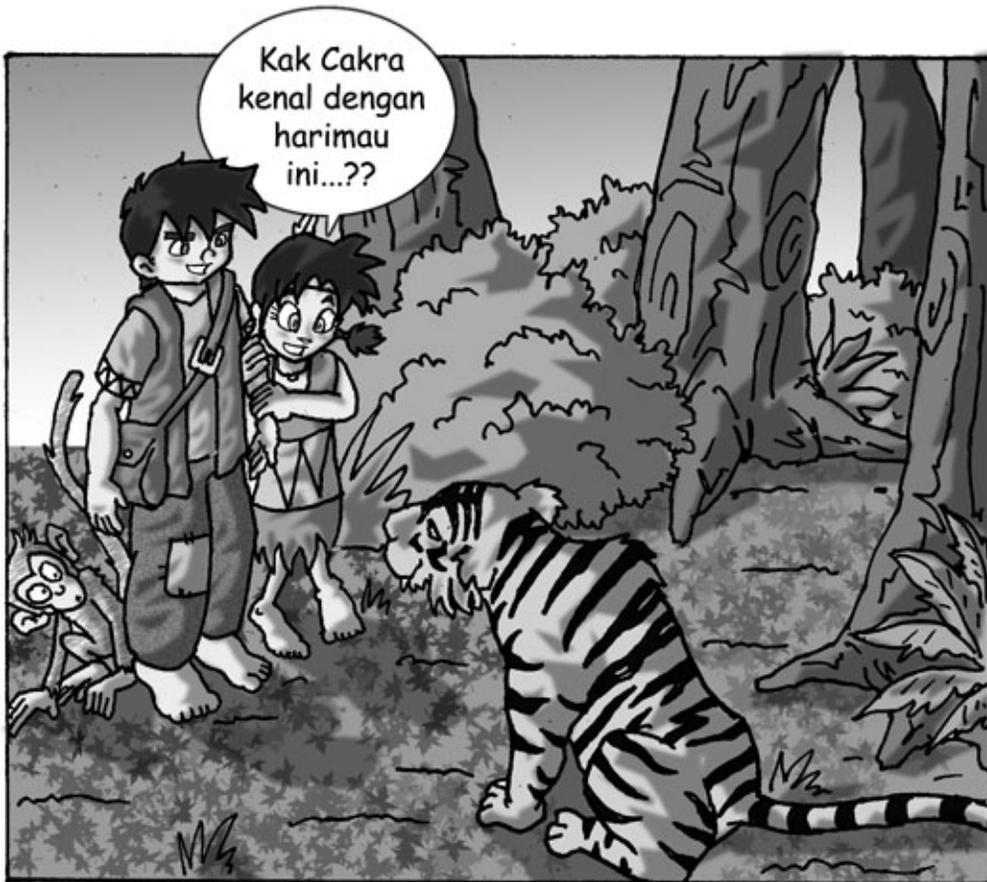
Eh...!!!

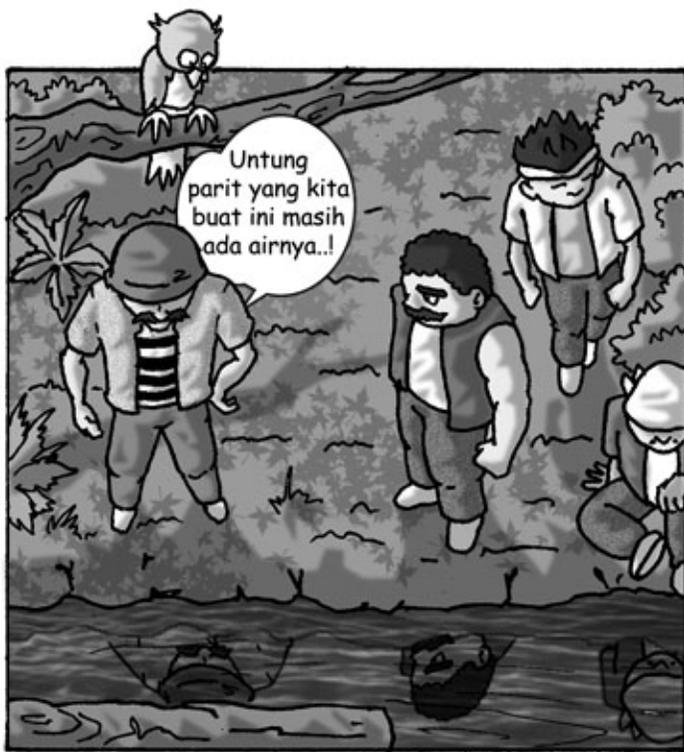


Grrroarrrrr!!!

Tolong aku Cakra...!!!







Tanpa disadari oleh para penebang, api yang lupa dipadamkan merambat dan membakar dedaunan disekitarnya...











Jangan takut Koko...
Ini adalah Cakra... dia datang
untuk menolong kita...



Ya, aku datang
kesini untuk
menolongmu dari
para penebang liar
itu...!



Ayo, sini aku bantu
melepaskan ikatan
di lehermu...



Fiuuh...
lega rasanya...



Cakra, kamu harus mencegah
mereka sebelum mereka
merusak hutan ini...!



Aku tahu...
Aku akan ber-
usaha sekuat
tenagaku...!



Sementara itu, Maya tampak tidak sabar
menunggu kedatangan Cakra...

Huuh...
Kak Cakra
lama sekali...!

...lalu Maya mengintip keluar dari persembunyiannya dan melihat para penebang liar yang sedang menebangi pohon...Maya jadi marah dan...



Hei...!!!
Hentikan perbuatan kalian...!!!



Berani-
beraninya
kalian me-
rusak hutan
ini...!!!



Hutan ini
adalah rumahku
tahu...!!!



Wah...wah..
rupanya ada anak
kecil sok jagoan nih..!
Hei bocah...
Sebaiknya kau cepat
enyah dari hadapanku
sebelum aku hilang
kesabaran...!!!



Aku tidak takut dengan kalian...!!!
Akan kuadukan kalian ke temanku
Cakra...!!!



He..he..he...
Oh ya...?!



He..he..he...
Cepat tangkap
bocah sok tahu
ini...!!!



Cakra...!!!
G..gawat... Maya
sedang
dalam
bahaya...!!!

Sementara itu, Putri ber-
gegas menemui Cakra...

Hah...?!



Bahaya..?
Apa yang terjadi
dengan
Maya...??



P..para pene-
bang liar telah
menangkap-
nya..!



Cakra...
lihat di be-
lakangmu...

Wah..wah...
ternyata gadis cilik ini
temannya si cacing
kecil...!!!



Cakra...
Maafkan
aku...!!!



Maya...!!!
Bertahan-
lah...!!!



He..he..he...
Kita bertemu lagi cacing
kecil...!!!

Pur...!?
Ternyata
kau dalam
semua
ini...!!!











Sudahlah Pur...!
Sebaiknya kau mengaku kalah...



...lebih baik kau lepaskan gadis kecil itu...!



...kalau kau berani maju, akan aku sakiti bocah kecil ini...!!! he..he..he...

Huh.. Enak saja kau bicara...!!!



Huh...! pengecut kau Pur...!!!



Sebaiknya kau menyerah saja nak...!



Salah besar...!
Sebaiknya kalianlah yang menyerah...!

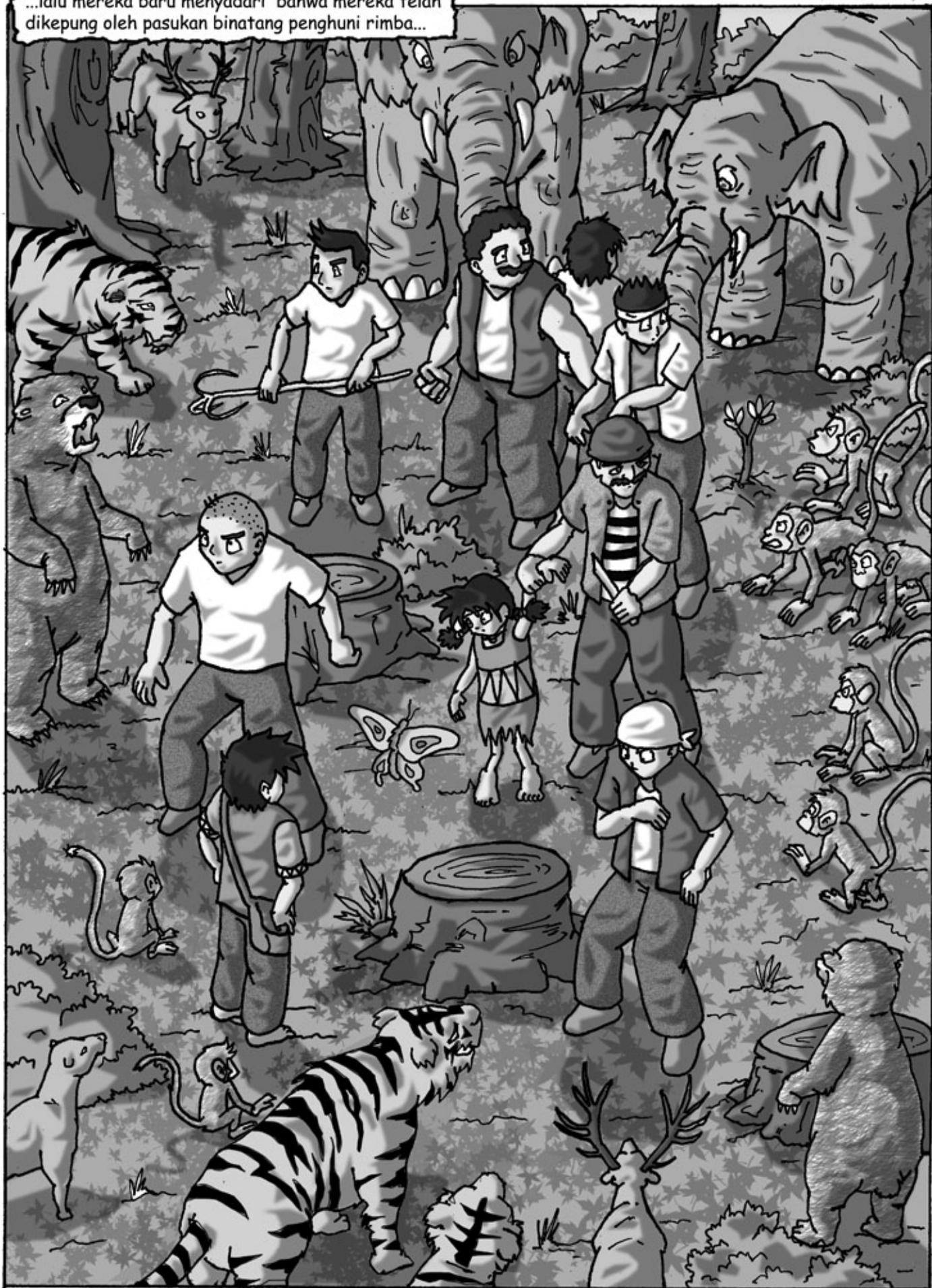


Hmm...
...coba lihatlah ke sekeliling kalian...!



Eh...?!

...lalu mereka baru menyadari bahwa mereka telah
dikepung oleh pasukan binatang penghuni rimba...









...Baba tampak tercengang melihat hutan tempat tinggalnya yang sedang terbakar...



Cakra !!
Hutan
kebakaran...

Apa...?!



Inilah
saatnya kita bisa
saling membantu...
Hutan sedang
terbakar !



Terbakar
lagi ?!?

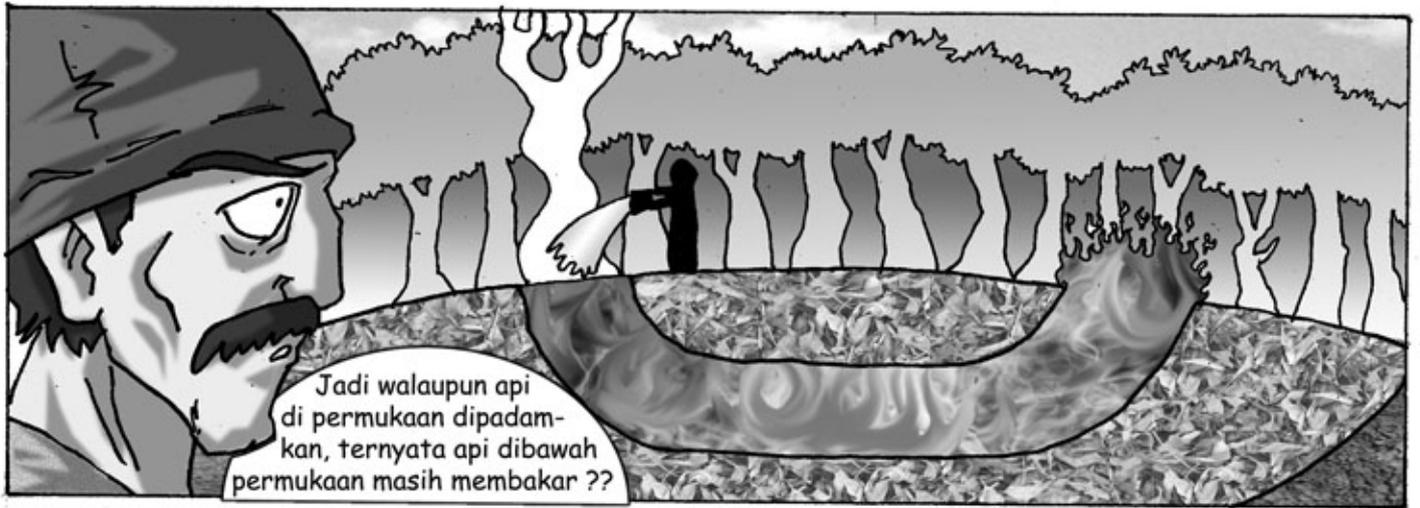
Aneh !! Padahal tadi
kita sudah memadamkan api
yang sebelumnya... Mana
mungkin bisa terbakar lagi ??
Kecuali...
Aku tadi membuang
sembarangan puntung
rokokku...



Ayo kita
kesana !!







Jadi walaupun api di permukaan dipadamkan, ternyata api dibawah permukaan masih membakar ??



Benar, dan bila hutan gambut terbakar, maka gas asam arang (CO_2) lepas ke udara dan dapat menyebabkan pemanasan global sehingga es-es di kutub mencair. Semua kota dan desa di tepi laut akan tenggelam...



Huh...! Tahu dari mana kau...?!

Percayalah padaku ! Aku dapat mengerti perasaan bumi Pertiwi...



Pur...
Sebaiknya kita bersama-sama memadamkan api ini !!

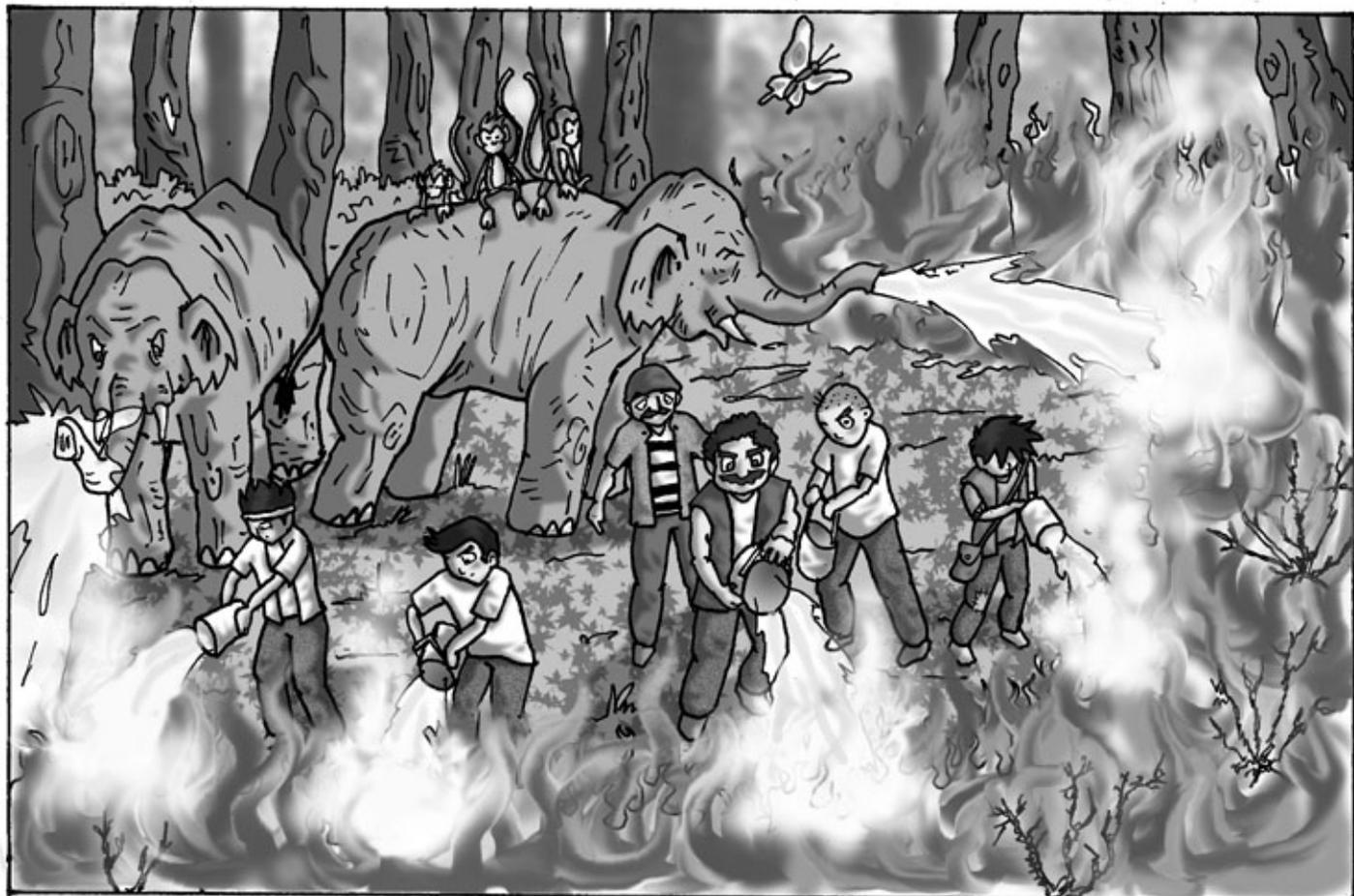
Kamu benar...

Ayo, mari kita siram !



Kemudian mereka bersama-sama bekerja sama untuk memadamkan api kebakaran di hutan





...namun sebanyak apapun air yang mereka siramkan...



...api tampak semakin berkobar dan tak kunjung padam...



Hei Cakra...
apinya tidak mau padam...!



Airnya kurang, sedangkan apinya semakin membesar...!!!





Aku akan menggunakan kekuatan alam untuk memanggil hujan...!



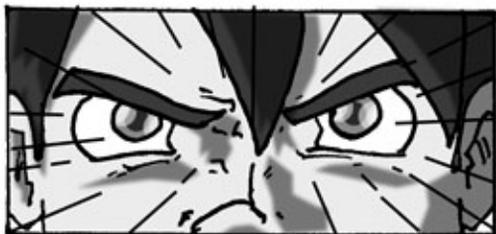
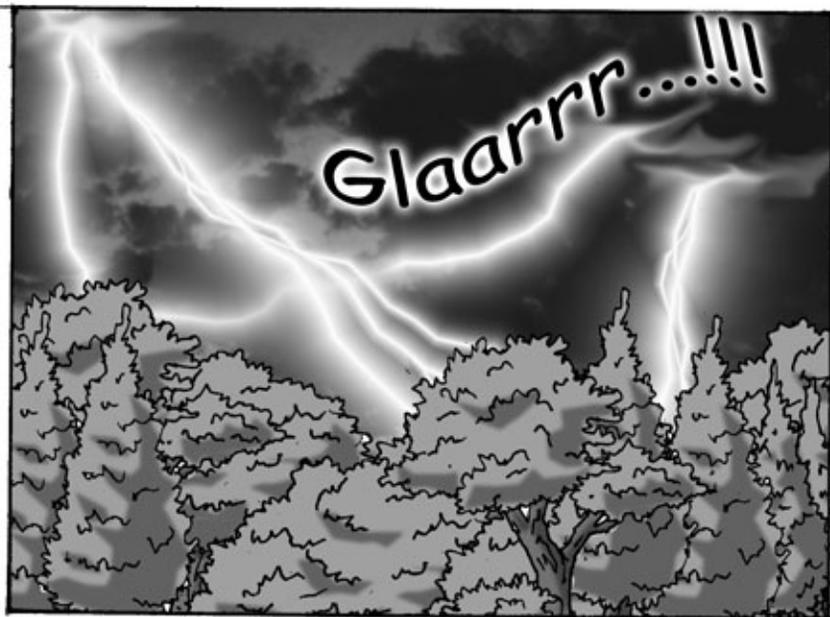
Lalu Cakra memejamkan mata dan mengumpul segala kekuatannya...



Awan-awan di langit yang terang mulai menyatu...



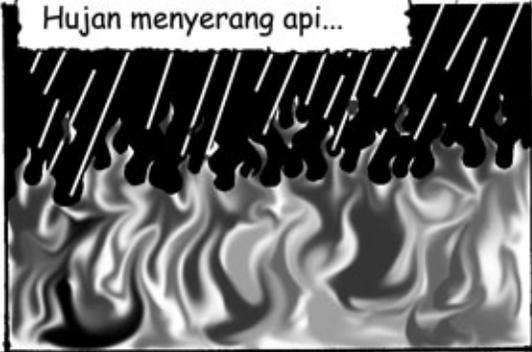
Dan berubah gelap menjadi sebuah awan raksasa yang siap mengeluarkan hujan yang dahsyat...



Kemudian terjadilah hujan yang lebat di seluruh kawasan lahan gambut....



Hujan menyerang api...



Sedikit demi sedikit, api mengalah...



Sehingga akhirnya seluruh api padam



Cakra telah berhasil menyelamatkan hutan gambut dari kebakaran









...lalu mereka berduapun berjalan pulang...





...lalu kembali ke rumah Cakra di desa, makan malam tampak sudah siap tersaji dan semua anggota keluarga sudah siap untuk santap malam bersama...kecuali Cakra...



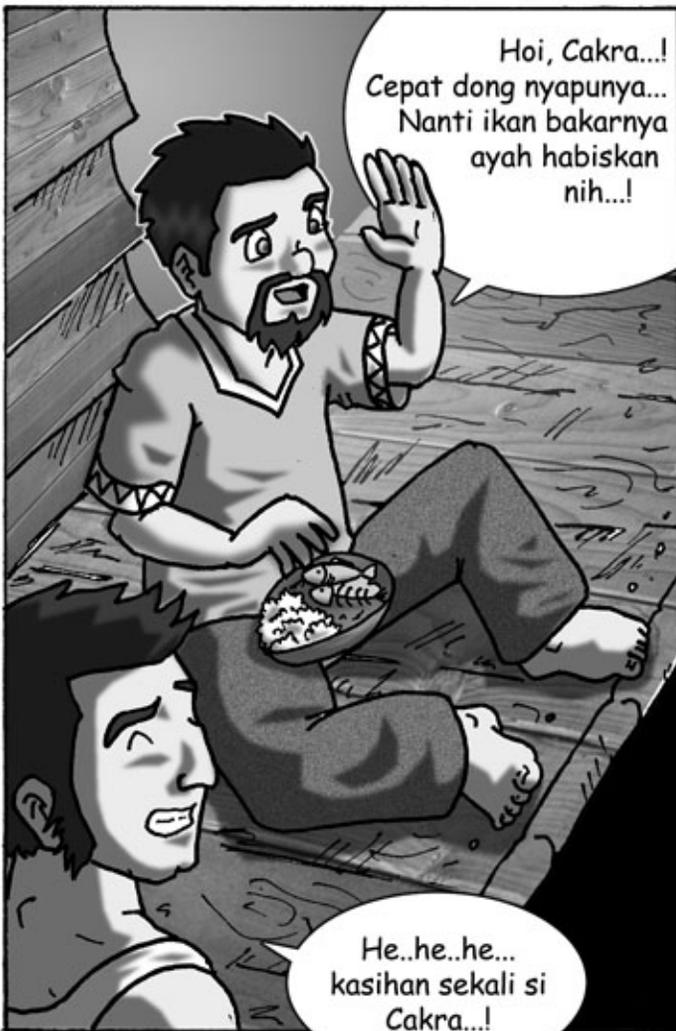
Waaah...!



Hmmm...nyam...
nyam...nyam...
Ikan bakarnya
sedap sekali
Cakra...!!!



Huuh..!
Perutku jadi
tambah lapar
deh..!



Hoi, Cakra...!
Cepat dong nyapunya...
Nanti ikan bakarnya
ayah habiskan
nih...!

He..he..he...
kasihan sekali si
Cakra...!



Oi..
Cepat dong...!

Wah..
nasinya sudah
habis nih...!

ha..ha..ha..

Wah..
ternyata susah juga
jadi penyelamat
hutan...!

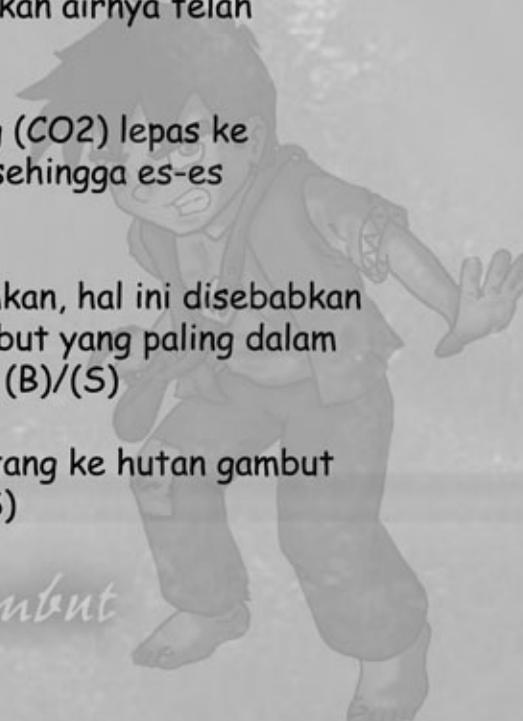
TAMAT...

Hai adik-adik !! Di bawah ini, saya telah menyiapkan soal-soal pertanyaan yang pasti dapat adik-adik jawab dengan mudah. Untuk mencari jawaban dari soal-soal dibawah, simak saja petualangan Cakra di hutan gambut...!!

Pertanyaan-pertanyaan di bawah ini cukup dijawab dengan menyilang huruf B apabila benar dan S apabila salah... Selamat mencoba!!

1. Tambak udang yang mengembangbiakkan udang bersama-sama dengan keberadaan pohon-pohon bakau adalah contoh tambak udang yang baik. (B)/(S)
2. Tambak udang yang diimbangi dengan pohon-pohon bakau di pesisir laut dapat mengurangi ancaman abrasi pantai dan masuknya air laut ke daratan. (B)/(S)
3. Daun gelam adalah bahan yang dapat digunakan untuk dijadikan balsam. (B)/(S)
4. Letak hutan gambut berada di dalam hutan bakau. (B)/(S)
5. Pada umumnya, hutan gambut hanya terdapat di pulau Bali dan Jawa. (B)/(S)
6. Lahan gambut adalah lahan yang tersusun dari bahan organik berupa sisa-sisa tumbuhan seperti daun, akar, ranting dan batang yang belum membusuk. (B)/(S)
7. Tebal lahan gambut tropika dapat mencapai 20 m, dan umurnya dapat mencapai ribuan tahun, dan di bawahnya terdapat tanah mineral biasa. (B)/(S)
8. Air di hutan gambut berwarna hitam, ini menandakan airnya telah tercemar dan berbahaya untuk diminum. (B)/(S)
9. Bila hutan gambut terbakar, maka gas asam arang (CO_2) lepas ke udara dan dapat menyebabkan pemanasan global sehingga es-es di kutub mencair. (B)/(S)
10. Kebakaran di lahan gambut sangat sulit di padamkan, hal ini disebabkan karena api dapat menyebar ke dalam lapisan gambut yang paling dalam dan apinya tidak mudah terlihat dari permukaan. (B)/(S)
11. Hal yang paling penting untuk di ingat apabila datang ke hutan gambut adalah tidak menyalakan api sembarangan. (B)/(S)

Petualangan di Hutan Gambut



Nah... sesudah menjawab pertanyaan "benar salah" yang tadi, sekarang coba jawab pertanyaan-pertanyaan pilihan ganda A, B, C, D. Adik-adik cukup menyilang satu abjad yang menurut adik paling benar... Selamat bekerja !!

1. Berapakah kira-kira luas hutan gambut di seluruh Indonesia ?
 - A. 10 juta Ha
 - B. 20 juta Km²
 - C. 20 juta Ha
 - D. 10 juta M²
2. Hutan gambut umumnya terdapat dimana?
 - A. Kalimantan, Sumatera dan Papua
 - B. Bali, Jakarta dan Sulawesi
 - C. Kalimantan, Sumatera dan Bandung
 - D. Lombok, Ambon dan Maluku
3. Air sungai di hutan gambut berwarna apa?
 - A. Biru
 - B. Hitam
 - C. Hijau
 - D. Kuning
4. Jika hutan gambut rusak, apakah yang akan terjadi?
 - A. Terjadi intrusi air laut menuju darat dan bencana banjir yang luas
 - B. Lepasnya gas Helium ke udara
 - C. Binatang liar di dalam hutan akan menari-nari kesenangan
 - D. Para penebang liar akan kegirangan
5. Pohon jelutung dapat menghasilkan getah yang merupakan bahan untuk pembuatan apa?
 - A. Balsam
 - B. Genteng
 - C. Bedak
 - D. Permen karet



CAKRA

Petualangan di Hutan Gambut

Serial
CAKRA



*Petualang cilik
Penyelamat lingkungan*

WETLANDS
INTERNATIONAL

© Wetlands International – Indonesia Programme
2004